

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02
SEMARANG**

lin Injazah Murtina¹, Eka Sari Setianingsih², Qoriati Mushafanah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

iininjazahmurtina@gmail.com¹, ekasarisetianingsih@upgris.ac.id²,
goriatimushafanah@upgris.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that each student has a different learning style so that it has an impact on their learning outcomes. In learning Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang, teachers have used various learning methods and models, but their application has not been consistent. This causes differences in learning outcomes, where some students are able to achieve KKM, while others are still below the minimum completeness criteria. This condition encourages researchers to analyze more deeply the relationship between learning style and student learning outcomes. The formulation of the problem in this study is: 1) What is the tendency of the learning style of grade V students in learning science at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang?. 2) How is the analysis of the learning style of grade V students on the learning outcomes of science learning at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang?. The objectives to be achieved in this study are: 1) To describe the tendency of learning styles of grade V students in social studies learning at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. 2) To describe the results of the analysis of the learning style of grade V students on the learning outcomes of science learning at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. This type of research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation of learning outcomes in the form of daily test scores in science learning. The subject of this study is grade V students of SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang which totals 19 students consisting of 6 female students and 13 male students. The results of the study showed that the learning style of grade V students at SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang was visual learning style, with a percentage of 52.63% (10 students). Students with visual learning styles also obtained the highest average score of 81, compared to auditory with an average of 71.6 and kinesthetic with an average of 63.3. Based on this study, the advice conveyed to teachers is that teachers are more varied in applying learning methods by paying attention to all learning styles of each student, especially for kinesthetic students who need direct practice. In addition, students are expected to be able to recognize their respective learning styles to improve learning outcomes.

Keywords: Learning Style, Learning Outcomes, Social Science Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang, guru telah menggunakan berbagai metodel dan model pembelajaran, namun penerapannya belum konsisten. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar, dimana sebagian siswa mampu mencapai KKM, sementara yang lain masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis lebih dalam keterkaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang?. 2) Bagaimana analisis gaya belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. 2) Untuk mendeskripsikan hasil analisis gaya belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi hasil belajar berupa nilai ulangan harian pada pembelajaran IPAS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa berjenis kelamin perempuan dan 13 siswa berjenis kelamin laki – laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang adalah gaya belajar visual, dengan persentase 52,63% (10 siswa). Siswa dengan gaya belajar visual juga memperoleh nilai rata – rata tertinggi yaitu 81, dibandingkan auditori dengan rata – rata 71,6 dan kinestetik dengan rata – rata 63,3. Berdasarkan penelitian ini, saran yang disampaikan kepada guru adalah guru lebih bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan memperhatikan semua gaya belajar masing – masing siswa, khususnya bagi siswa kinestetik yang membutuhkan praktik langsung Selain itu, siswa diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing – masing untuk meningkatkan hasil belajar

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Menurut (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir dan keterampilan belajar siswa. Salah satu upaya mewujudkan Pendidikan adalah terjadinya proses belajar antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran disekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar – dasar kemampuan akademik dan karakter anak. Slamet PH (dalam Sutiah, 2020:6) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan pemberdaya peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran, perbedaan ini

dikenal sebagai gaya belajar. Menurut Nasution (dalam Hasanah, 2021: 25-26) mendeskripsikan bahwa Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2010:110). Yang secara umum dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam memilih pendekatan, metode dan model pembelajaran yang sesuai.

Guru telah berupaya menerapkan metode dan model pembelajaran yang beragam, disadari bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda. Subini dalam (Sarohmad & Zanariyah, 2024:5) mengemukakan bahwa modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu belajar dengan cara melihat (visual learning), belajar dengan mendengar (auditory learning) dan belajar dengan cara melakukan (kinesthetic learning). Berdasarkan

preferensi sensori, siswa visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda untuk menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Masitoh, 2023:40). Hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Parwati et al., 2020: 24). Terlebih lagi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diajarkan di sekolah dasar yang merupakan mata pelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep – konsep ilmiah serta mengkaitkan dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting agar pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara efektif. Guru dan siswa mampu berinteraksi dengan

baik saat pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Guru harus menyampaikan informasi dengan berbagai cara agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Nurulul Fatimah,S.Pd. sebagai wali kelas V SD Negeri Pandean Lamper 02 di peroleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di kelas menunjukkan berbagai macam perilaku – perilaku yang bervariasi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tampak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti pembelajaran, namun tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan perilaku kurang kondusif seperti tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru cenderung mengobrol dengan teman sebangku, tidak fokus, bahkan terdapat siswa yang mencari kesibukan lain seperti menggambar pada saat pembelajaran berlangsung. Variasi perilaku ini menunjukan bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan dalam cara siswa menerima dan

memahami materi pembelajaran, yang dikenal sebagai gaya belajar.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Guru sudah menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan penggunaan media pembelajaran. Namun, penerapan model dan metode pembelajaran tersebut belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan. terkadang guru masih menggunakan metode ceramah, yang kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa berdampak pada kurangnya pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa kelas V serta hubungannya dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa (6 perempuan dan 13 laki-laki). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk memperkuat data, angket digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), sedangkan dokumentasi meliputi nilai hasil belajar dan catatan pembelajaran. Uji keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta penggunaan bahan referensi untuk memastikan kredibilitas temuan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra-lapangan (penyusunan rancangan, perizinan, dan persiapan instrumen), pekerjaan lapangan (pengumpulan data di sekolah), dan analisis data

(mengolah serta menafsirkan hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan gaya belajar dan hasil belajar siswa).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang berlangsung dalam suasana yang kondusif dan terarah. Guru memulai kegiatan dengan doa bersama dan memastikan kesiapan siswa sebelum menyampaikan materi tentang sistem pendengaran manusia dengan topik *“Mendengar karena Bunyi”*. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan media PowerPoint berisi gambar dan video untuk membantu siswa memahami materi. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru berperan aktif memberikan bimbingan, memantau jalannya diskusi, serta memberikan

umpan balik terhadap hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang beragam, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual tampak fokus menyimak penjelasan guru, memperhatikan tayangan PowerPoint, serta menjaga kerapian diri dan lingkungan belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca dan menyampaikan materi dengan suara jelas serta mampu memahami penjelasan melalui pendengaran. Sementara itu, siswa dengan kecenderungan kinestetik cenderung aktif bergerak, sering berinteraksi dengan teman, dan lebih menikmati pembelajaran melalui aktivitas fisik. Variasi gaya belajar ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan memproses informasi selama proses pembelajaran IPAS.

2. Hasil Wawancara Dengan Guru SDN Pandean Lamper 02 Semarang

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Guru menyampaikan bahwa dengan mengenali gaya belajar siswa, ia dapat menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Pemahaman terhadap gaya belajar dianggap mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran seperti PowerPoint yang dilengkapi gambar dan video, pop up book, diskusi kelompok, tanya jawab, serta praktik langsung untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran yang diterapkan di antaranya pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang bertujuan untuk melatih kemampuan

berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antar siswa.

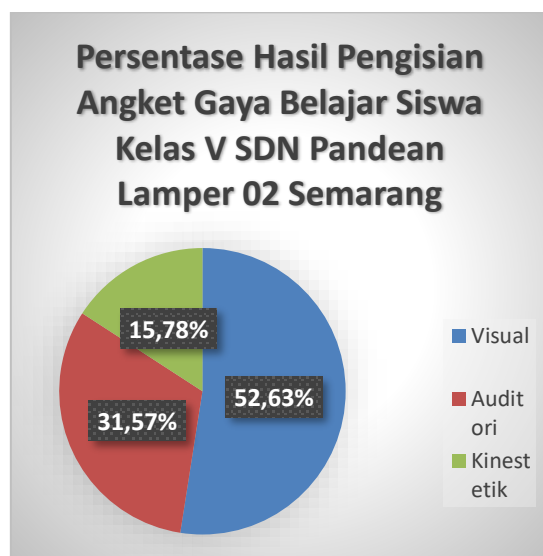
Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar siswa, antara lain keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan dan tingginya kebutuhan persiapan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa. Meskipun demikian, guru pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas sebelumnya dengan hasil yang cukup baik, meskipun belum diterapkan sepenuhnya pada kelas V saat ini.

3. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang dapat disimpulkan bahwa dominan siswa memiliki gaya belajar visual yaitu lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan gambar atau video, siswa lebih menyukai belajar secara mandiri (membaca sendiri) dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan, sulit berkonsentrasi jika terdapat suara atau gangguan disekitarnya, sebagian

besar siswa kurang menyukai kegiatan praktik dan lebih memilih pembelajaran dalam bentuk tugas atau kerja kelompok dan pembelajaran yang melibatkan permainan atau gerakan sangat disukai siswa karena dianggap menyenangkan, seru dan lebih menantang.

4. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang



Gambar 1. Persentase Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas V

Adapun hasil persentase pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda. Siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu 52,63% dengan jumlah 10 siswa, gaya belajar auditori yaitu 31,57% dengan jumlah 6 siswa dan gaya belajar kinestetik yaitu

15,78% dengan jumlah 3 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang yaitu gaya belajar visual, diikuti oleh gaya belajar auditori dan kemudian gaya belajar kinestetik

5. Hasil Nilai Ulangan Harian Pada Pembelajaran IPAS

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian
1	Adnan Yusuf Kurniawan	80
2	Afika Nabila Bilqis	90
3	Aufa Rizal Rais	70
4	Augusta Khumaira Ardani	80
5	Fadhil Yusuf Kamil	80
6	Khoirunnisa Ramadhani	100
7	Lucky Miftahul Huda	90
8	Lyziana Putri Kurniawan	80
9	Mirza Ukail Imansyah	80
10	Muhammad Rafa	60
11	Muhammad Syafiq Al F.	80
12	Nakula Hanung Pratama	70
13	Raditya Alvino Wijanarko	50
14	Rafif Fauwzi Ardhani	80
15	Ravenza Az Zahra Sigit	60
16	Rayhan Arya Nurrahman	80
17	Raihan Biru Milano	60
18	Reisya Ayu Putri Wibowo	60
19	Tofan Bagas Ramandika	80

Tabel 2. Hasil Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V Gaya Belajar Visual

Subjek	Gaya Belajar	Nilai
S1	Visual	80
S2	Visual	90
S4	Visual	80
S6	Visual	100
S7	Visual	90
S8	Visual	80
S12	Visual	70
S16	Visual	80
S18	Visual	60
S19	Visual	80
Jumlah Nilai		810
Rata – Rata Nilai		81

Tabel 3. Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V Gaya Belajar Auditori

Subjek	Gaya Belajar	Nilai
S3	Auditori	70
S5	Auditori	80
S10	Auditori	60
S11	Auditori	80
S14	Auditori	80
S15	Auditori	60
Jumlah Nilai		430
Rata – Rata Nilai		71,6

Tabel 4. Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V Gaya Belajar Kinestetik

Subjek	Gaya Belajar	Nilai
S9	Kinestetik	80
S13	Kinestetik	50
S17	Kinestetik	60
Jumlah Nilai		190
Rata – Rata Nilai		63,3

Pembahasan

1. Kecendrungan Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 hari dimulai pada tanggal 06 agustus 2025 dan 07 agustus 2025 mengenai gaya

belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang berupa hasil observasi, wawancara guru, wawancara siswa dan angket gaya belajar yang telah disebar, dapat dianalisis bahwa siswa kelas V SD Negeri Pandean Lamper 02 semarang memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Dapat diketahui dalam kegiatan observasi pada aktivitas belajar siswa lebih dominan dengan gaya belajar visual. sebagian besar siswa lebih fokus ketika guru menyampaikan materi dengan media poerpoint berisi gambar dan video. S2 dan S3 mampu membacakan materi dengan baik, cepat dan dengan suara yang nyaring. S6 dan S8 berpakaian rapi serta menjaga kerapian dan kebersihan meja belajarnya. Hal ini menunjukkan adanya dengan gaya belajar visual.

Keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang digunakan guru. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu siswa dalam menerima materi sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pandean Lamper 02 semarang, sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

Guru menyampaikan bahwa mengetahui gaya belajar siswa sangatlah penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. guru menilai bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami melalui media visual (gambar dan video). Guru juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan proyek, namun menyadari keterbatasan waktu dalam menyiapkan strategi pembelajaran sesuai untuk semua gaya belajar. Kecenderungan gaya belajar siswa adalah gaya belajar visual, karena metode visual lebih efektif membantu mereka memahami materi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa 11 siswa lebih mudah memahami dengan gambar dan video, 8 siswa lebih mudah memahami dengan penjelasan lisan, 14 siswa lebih suka membaca buku sendiri, sedangkan 5 siswa lebih suka dibacakan oleh guru, 17 siswa kesulitan berkonsentrasi jika ada suara ribut, 13 siswa tidak menyukai praktik langsung dan 16 siswa menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan atau gerakan.

Berdasarkan pengisian angket gaya belajar menunjukkan siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu

52,63% dengan jumlah 10 siswa, gaya belajar auditori yaitu 31,57% dengan jumlah 6 siswa dan gaya belajar kinestetik yaitu 15,78% dengan jumlah 3 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN Pandean Lamper 02 Semarang yaitu gaya belajar visual, diikuti oleh gaya belajar auditori dan kemudian gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar yang ditunjukkan oleh siswa ketika dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan pendapat (Lestari & Djuhan, 2021) yang mengatakan bahwa Gaya belajar visual merupakan belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan atau video. Jika siswa sudah paham mengenai gaya belajar yang dimiliki, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginannya (Azis et al., 2020).

Ciri – ciri yang ditemukan peneliti selaras dengan yang diungkapkan oleh Bobby De Porter yang dikutip oleh (Hasanah, 2021) bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual ditandai dengan ciri –

ciri yaitu rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, mengingat asosiasi visual, dan teliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adiningsih, Widya Kusumaningsih & Kartinah, 2023 yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6" yang menunjukkan bahwa Gaya belajar siswa kelas V cenderung pada gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai proses pembelajaran dengan memahami materi melalui penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka membaca dengan disertai gambar dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 adalah gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa lebih fokus dan memahami materi dengan baik ketika guru menggunakan media pembelajaran

visual seperti gambar, video maupun bacaan. Sebagian siswa menunjukkan karakteristik gaya belajar visual seperti kerapian, ketelitian dan kemampuan mengingat informasi yang dilihat. Hasil angket juga memperkuat temuan ini, dimana persentase 52,63% (10 siswa) memiliki gaya belajar visual, persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori yaitu dengan persentase 31,57% (6 siswa) maupun kinestetik dengan persentase 15,78% (3 siswa).

2. Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) ditemukan bahwa rata – rata hasil ulangan harian siswa dengan gaya belajar visual yaitu 81. Rata – rata hasil ulangan harian dengan gaya belajar auditori yaitu 71,6. Sedangkan rata – rata hasil ulangan harian kinestetik yaitu 63,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual secara rata – rata memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun kinestetik dalam pembelajaran IPAS.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru di SDN Pandean Lamper 02 telah menggunakan media visual seperti powerpoint dengan gambar dan video, diskusi kelompok, metode tanya jawab yang lebih mendukung gaya belajar visual dan sebagian siswa dengan gaya belajar auditori. Namun keterbatasan waktu guru menjadi kendala dalam menerapkan metode yang optimal untuk semua gaya belajar siswa, sehingga siswa dengan gaya belajar kinestetik yang membutuhkan kegiatan praktik langsung sedikit mendapat dukungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilia Kusumasari Dan Nursiwi Nurgraheni yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dapat menentukan hasil belajar khususnya materi penjumlahan

pecahan dengan penyebutan berbeda. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik kelas 5A adalah gaya belajar visual. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar visual juga memperoleh rata-rata hasil belajar tertinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori maupun kinestetik.

E. Kesimpulan

Kecenderungan gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang adalah gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan dengan dominan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui media visual seperti gambar, video dan bacaan sendiri. Berdasarkan hasil angket, persentase 52,63% (10 siswa) termasuk dalam gaya belajar visual, persentase 31,57% (6 siswa) termasuk gaya belajar auditori dan persentase 15,78% (3 siswa) termasuk dalam gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual

memperoleh nilai rata – rata ulangan harian tertinggi yaitu 81. Nilai rata – rata siswa dengan gaya belajar auditori adalah 71,6. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh rata – rata nilai terendah yaitu 63,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., et al. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adiningsih, W., et al. (2023). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3814–3822. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1224>
- Ayuningtyas, I., & Minarti, I. B. (2021). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7963>
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>
- Djara, J. I., Imaniar, M., & Sae, E. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1907>
- Faiz. (2021). *BELAJAR ITU: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda?* (p. 13). El Marzaki.
- Fernando, Y., et al. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Haryati, S. (2020). *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengajar*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar “learning style.”* Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hasanah, U., et al. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hijriati, A. S., et al. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(1), 18–26.
- Husamah, et al. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Indonesia. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 4, 147–173.
- Kemendikbud. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi->

- penerapan/capaian-
pembelajaran/sd-sma/ilmu-
pengetahuan-alam-dan-sosial-
ipas/
- Khotimah, N., & Zainudin, M. (2023). Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 3(2), 50–55.
<https://doi.org/10.51836/jedma.v3i2.415>
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16051>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90.
<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Rahmawati, L., & Gumindari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Rianto, A. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia.
- Sarohmad, & Zanariyah, U. (2024). *GAYA BELAJAR: Visual, Auditorial, dan Kinestetik* (Cetakan 1). PT. Nafal Global Nusantara Metro.
- Sasmitha, I. D., Setianingsih, E. S., & Huda, C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipas Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 241–252.
<https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17413>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA.
- Supit, D., et al. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Sutiah, D. H. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyaningrum, R. (2020). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS*.
<https://widyasari-press.com/analisis-gaya-belajar-peserta-didik-pada-mata-pelajaran-ips/>